

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN LUKA *POST* OPERASI : NYERI AKUT
DENGAN INTERVENSI HIPNOTERAPI**

Clarisa Aulia Pravita Ningsih¹, Saelan S.Kep.,Ns.,M.Kep²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Kusuma Husada Surakarta, ²Dosen Program Studi Keperawatan

Mail : clarisaaulia14@icloud.com

ABSTRAK

Luka *post* operasi merupakan luka pada kulit sampai ke otot sehingga terjadi rangsangan pada nosireseptor dan menimbulkan nyeri akut. Nyeri tersebut merupakan pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan karena kerusakan jaringan aktual maupun potensial. Nyeri pada luka *post* operasi ini adalah pengalaman nyeri yang di rasakan semua pasien *post* operasi karena akibat dari sayatan trauma atau pembedahan. Salah satu intervensi yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu hipnoterapi. Hipnoterapi ini digunakan untuk menurunkan skala nyeri *post* operasi dilakukan satu kali selama 20 menit, tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien luka *post* operasi : nyeri akut dengan intervensi hipnoterapi. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode studi kasus. Pengambilan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai 01 Februari 2024. Subyek studi kasus satu orang pasien luka *post* operasi dengan Nyeri Akut di Ruang Sakiura RSUD Gemolong Sragen. Pengukuran skala nyeri dalam intervensi hipnoterapi ini menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*). Hasil yang di dapatkan oleh penulis selama melakukan intervensi selama 2 hari berturut turut bahwa terapi hipnoterapi efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada hari pertama dari skala 6 (sedang) menjadi 1 (ringan) dan pada hari kedua adalah 2 (ringan) Berdasarkan penelitian penulis hipnoterapi dapat diterapkan pada pasien luka *post* operasi.

Kata Kunci : Hipnoterapi, Nyeri Akut, Luka *Post* Operasi

Associate Degree Program in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**NURSING CARE FOR POSTOPERATIVE WOUNDED PATIENTS: ACUTE
PAIN BY INTERVENTION OF HYPNOTHERAPY**

Clarisa Aulia Pravita Ningsih¹, Saelan S.Kep.,Ns.,M.Kep²

¹Student of Associate Degree Program in Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Kusuma Husada Surakarta, ²Lecturer in Nursing Study Program

Email: clarisaaulia14@icloud.com

ABSTRACT

Postoperative wounds are wounds from the skin down to the muscles, causing the stimulation of the nociceptors and acute pain. The pain is an unpleasant sensory and emotional experience due to actual or potential tissue damage. Pain in postoperative wounds is the pain experienced by all postoperative patients as a result of trauma or surgical incisions. One intervention to reduce the pain is hypnotherapy. Hypnotherapy is used to reduce the pain scale post-operation, performed once for 20 minutes. This case study aimed to describe nursing care for postoperative wounded patients: acute pain by hypnotherapy intervention. This scientific paper used a case study method. The case study was carried out on 31 January – 1 February 2024. The subject of the case study is a postoperative wounded patient with acute pain in Sakiura Room at Gemolong Hospital in Sragen. The measurement of pain scale for hypnotherapy intervention used NRS (Numeric Rating Scale). The result obtained by the researcher after performing intervention for 2 consecutive days showed that hypnotherapy was effective in reducing pain intensity on the first day from a scale of 6 (moderate) to 1 (mild), and on the second day, it became 2 (mild). Based on the study, hypnotherapy can be applied for postoperative wounded patients.

Keywords: Hypnotherapy, Acute Pain, Postoperative Wound

PENDAHULUAN

Luka merupakan terputusnya kontinuitas suatu jaringan karena adanya cedera atau pembedahan (Sandra et al., 2022). Rusaknya struktur dan fungsi anatomis kulit normal termasuk kerusakan kontinuitas kulit, mukosa membran dan tulang atau organ tubuh akibat proses patologis yang berasal dari internal dan eksternal yang akan menimbulkan hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stress simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri, dan kematian sel (Sumara et al., 2021). Luka Post Operasi adalah luka pada kulit sampai ke otot sehingga terjadi rangsangan pada nosireseptor dan menimbulkan nyeri akut (Samsugito, 2020).

Riskesdas (2018) adapun beberapa contoh operasi atau pembedahan yang menimbulkan luka yaitu angka kelahiran menggunakan metode sectio caesarea sebanyak 17,6%, appendicitis tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus mencapai 591.819, dan sekitar 8 juta orang atau 5,5% populasi patah tulang. Menurut World Health Organization (2020). Tercatat pada terdapat 234 juta pasien di dunia secara keseluruhan mengalami Pembedahan atau operasi, di Indonesia mencapai 1, 2 juta. Pada tahun 2022, di Amerika diperoleh data untuk luka bedah ada 11030 juta kasus, pada tahun 2023 di Indonesia menurut (Romadhona et al., 2023) pembedahan elektif sebanyak 26. 764 kasus bedah.

Post operasi terjadi luka pada kulit sampai ke otot sehingga terjadi rangsangan

pada nosireseptor dan menimbulkan nyeri akut. Nyeri yang di alami bersifat individual karena merupakan pengalaman sensorik dan emosional kurang menyenangkan akibat kerusakan jaringan (Samsugito et al., 2021).

Teknik operasi ini dapat menimbulkan rasa nyeri sebagai akibat dari sayatan yang dilakukan nyeri dapat terjadi akibat trauma ataupun akibat pembedahan. Nyeri yang diakibatkan dari pembedahan biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan. Pembedahan merupakan suatu kekerasan dan trauma bagi penderita, sedangkan anestesi dapat menyebabkan kelainan yang dapat menimbulkan berbagai keluhan gejala Nyeri dapat terjadi akibat trauma ataupun akibat pembedahan (Rahmola & Rivani, 2022). Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis atau dengan pemberian analgesik, dan secara nonfarmakologis, yaitu secara perilaku. Salah satu teknik relaksasi non-narkoba yang dapat dilakukan di Indonesia adalah hipnoterapi. Penelitian menunjukkan bahwa hipnoterapi juga dapat digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan pernapasan, dan mengatasi hambatan pencernaan (Astari & Maliya, 2010).

Mekanisme hipnoterapi adalah merangsang otak untuk melepaskan neurotransmitter encefalin dan endorfin, yang membantu meningkatkan suasana hati seseorang dan membuatnya lebih mampu menoleransi rasa sakit (Afrisa et al., 2023). Hipnoterapi merupakan gelombang otak beta menjadi gelombang theta atau gamma (keadaan bawah sadar) dan memiliki efek menenangkan

dan membuat rileks. Kondisi relaksasi yang lebih dalam akan dirasakan pasien saat memasuki tahap deepening. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan kebutuhan tubuh akan oksigen yang diikuti dengan rileksnya otot-otot tubuh, sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman. Pada kondisi ini, gerbang pikiran bawah sadar akan terbuka secara alamiah, sehingga sugesti yang diberikan terapis lebih mudah untuk diterima. Kondisi rileks juga menyebabkan gerbang .Nyeri yang disebut substansia gelatinosa pada kornu dorsalis medulla spinalis tertutup, impuls nyeri yang ditransmisikan ke otak menjadi berkurang (Joko, 2016). Hal ini berdampak padaer kurang atau hilangnya persepsi nyeri selama gelombang theta atau gamma, otak memproduksi hormon serotonin dan endorfin, yang meningkatkan aktivitas parasimpatis dalam tubuh, membuat Anda merasa lebih nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri melalui sugesti selama hipnosis (Saelan et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Subyek studi kasus ini dengan metode penelitian pada satu oranf denga masalah nyeri akut pada luka post operasi dengan intervensi hipnoterapi dengan waktu 1 x 20 menit, di bangsal Sakura RSUD Gemolong Sragen.

HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian dilakukan pada tanggal 31 januari 2024 jam 08.00 WIB pada Tn.T berusia 68 Tahun . Dengan keluhan utama adalah pasien mengeluh nyeri pada jari tengah tangan kiri karena tertimpa kursi, P: pasien

mengatakan nyeri pada luka jari tangan bagian kiri, Q: pasien mengatakan nyeri berdenyut dan seperti tertusuk tusuk, R: pasien mengatakan nyeri pada luka jari tengah tangan kiri, S: pasien mengatakan skala nyeri 6, T: pasien mengatakan nyeri terus menerus.

Berdasarkan data hasil pengkajian yang muncul, penulis menegakan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan posedur operasi, hal ini sesuai dengan Batasan karakteristik diagnosis nyeri akutv ang ditandai gejala 80% pada pasien mengeluh nyeri, tampak meringis, tampak gelisah (D.0077).

Dari studi kasus ini di dapatkan hasil signifikan pada skala nyeri menurun menuju normal dengan pemberian hipnoterapi pada pasien luka *post* operasi, dengan hasil sebelum dilakukan terapi dengan skala nyeri 6, setelah diberikan hipnoterapi menjadi 1, dan pada hari kedua menjadi 2. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna dalam penurunan intensitas nyeri.

Hipnoterapi secara fisiologis, bekerja melalui sistem gelombang otak. Pada sesi-sesi hipnoterapi, seperti induksi dan deepening, pasien akan dibimbing terapis dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar. Pada kondisi seperti ini akan memasuki kondisi hipnosis yang lebih dalam, sehingga gelombang otak yang semula berada pada gelombang beta akan berubah pelan- pelan menuju gelombang alpha. Otak dalam kondisi alpha akan memproduksi hormon seretonin dan endorfin yang menyebabkan seseorang merasakan rasa

nyaman, tenang, bahagia sehingga stress menjadi menurun selama proses hipnosis, tubuh seseorang akan terasa rileks, sedangkan pikirannya sangat terfokus dan penuh perhatian.

Seperti halnya teknik relaksasi lainnya, hipnosis menurunkan tekanan darah dan detak jantung serta mengubah semua jenis aktivitas gelombang otak. Dalam kondisi yang rileks, seseorang secara fisik akan merasa sangat tenang meski secara mental dalam kondisi waspada. Dalam kondisi yang sangat terkonsentrasi, orang sangat responsif terhadap segala sugesti.



Gambar 1.1 Skala Nyeri

Skala nyeri sebelum dan sesudah terapi hipnoterapi

PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian di dapatkan data subyektif yaitu Tn.T mengatakan bahwa pada tanggal mengatakan tangannya tertimpa kursi, dan pasien mengeluh nyeri pada jari tengah tangan kirinya, P (problem): pasien mengatakan nyeri pada luka jari tangan bagian kiri, Q (quality) : pasien mengatakan nyeri berdenyut dan seperti tertusuk tusuk, R (region) : pasien mengatakan nyeri pada luka jari tengah tangan

kiri, S (skala) : pasien mengatakan skala nyeri 6, T (time) : pasien mengatakan nyeri terus menerus. Pada 29 januari 2024 saat dilakukan rontgen di dapatkan hasil pemeriksaan soft tissue swelling disertai soft tissue pada phalang distal digiti III manus sinistra.

Menurut jurnal Rahmola (2022) teknik operasi ini dapat menimbulkan rasa nyeri sebagai akibat dari sayatan yang dilakukan, nyeri dapat terjadi akibat trauma ataupun karena pembedahan. Berdasarkan jurnal dari samsugito (2020) mengatakan bahwa pasien post operasi pada dasarnya akan mengalami nyeri diakibatkan karena pengalaman sensorik kurang menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang di sebabkan adanya luka pada kulit hingga ke otot. Nyeri setelah operasi dapat terjadi karena dua hal, pertama disebabkan adanya sayatan pada kulit hingga otot dan ke dua adanya proses inflamasi. Keluhan nyeri bisa bertambah jika terjadi gesekan atau sentuhan pada daerah operasi pada saat mobilisasi atau perawatan luka, aspek nyeri sering di abaikan oleh perawat sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka

Berdasarkan hasil pengkajian dan pengeompokan data, penulis menemukan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri, tampak meringis dan gelisah. Berdasarkan dari hasil pengkajian tersebut penulis mengangkat diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prsedur operasi) (D.0077).

Tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil nyeri menurun (skala 0-2), meringis menurun, gelisah menurun (L.08066).

Intervensi yang dapat diberikan pada pasien luka post operasi yaitu dengan manajemen nyeri (I.08238) identifikasi nyeri, monitor efek samping penggunaan analgetik, bila perlu, berikan teknik non farmakologis bila perlu untuk mengurangi rasa nyeri (hipnosis, terapi musik, terapi pijat), fasilitasi istirahat dan tidur, jelaskan penyebab nyeri, anjurkan menggunakan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri, kolaborasi penggunaan analgetik bila perlu, yang digunakan yaitu terapeutik : berikan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan memberikan hipnoterapi.

Menurut Astari (2010) salah satu teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan memberikan teknik relaksasi hipnoterapi. Dan menurut Afrisa (2023) mekanisme hipnoterapi adalah merangsang otak untuk melepaskan neurotransmitter encefalin dan endofrin yang membantu meningkatkan suasana hati seseorang dan membuatnya lebih mampu menoleransi rasa sakit atau nyeri.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien luka *post* operasi. Untuk mengatasi masalah nyeri akut yaitu dengan Tindakan hipnoterapi selama 1 x 20 menit.

Evaluasi akhir yang dilakukan penulis selama 2x24Jam didapatkan masalah nyeri akut

berhubungan dengan agen pencedera fisik(prosedur operasi) sudah teratasi dengan di dapatkan hasil : Subyektif : pasien mengatakan skala nyeri 2, sejak sudah diberi hipnoterapi, dengan pegkajian skala nyeri P: pasien mengatakan nyeri pada luka jari tengah tangan kiri, Q : pasien mengatakan nyeri seperti berdenyut, R : pasien mengatakan nyeri pada jari tengah tangan kiri, S : Skala nyeri 2, T : pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Observasi : pasien sudah tak menangis dan gelisah, dan nyeri dapat di kontrol, A : Masalah teratasi, P : Intervensi di hentikan.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien luka post operasi dalam menurunkan intensitas nyeri di RSUD Gemolong Sragen di Ruang Sakura dengan mengaplikasikan hasil penelitian dengan memberikan intervensi hipnoterapi selama 1 x 20 menit sebagai Upaya menurunkan intensitas nyeri, secara metode studi kasus maka dapat ditarik Kesimpulan efektif sebagai menurunkan intensitas nyeri.

SARAN

1. Bagi Perawat sebagai *educator* dapat memberikan informasi dan pendidikan kesehatan pada pasien luka *post* operasi dengan memberikan hipnoterapi untuk mengurangi rasa nyeri.
2. Bagi rumah sakit khususnya Rumah Sakit Daerah Gemolong dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang di berikan dapat mendukung kesembuhan

pasien dan terapi hipnoterapi bisa di gunakan sebagai SOP atau Intervensi alternatif.

3. Bagi instansi Pendidikan diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan hipnoterapi, dalam bentuk pembelajaran praktikum ataupun dalam bentuk mode penanganan non farmakologi.

4. Bagi Pasien dan Keluarga diharapkan pasien dan keluarga pasien dengan penyakit luka *post* operasi yang mengalami nyeri akut mampu menangani masalah yang dialami pasien dengan melakukan hipnoterapi

DAFTAR PUSTAKA

Arini, L. D. D., Ifalahma, D., & Sumarna, A. (2021). Studi Literatur Pelaksanaan *Informed Consent* Atas. SIKesNas, 1–5. – diakses pada november 2023

Arviyani, A., & Rusminah, R. (2019). Penerapan Perawatan Luka Pasca Open Reduction Internal Fixaton (Orif) Klavikula Hari Ke-2. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 5(1), 14–18.- diakses pada januari 2024

Astari, R., & Maliya, A. (2010). Pengaruh Hipnoterapi terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Ortopedi Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 1(2), 35–42.
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/3696> -diakses pada november 2023

Maryanto, I. (2019). Ringkasan orthopaedi. *Ringkasan Orthopaedi*, 2(1), 1–30.
<https://www.content/uploads/2020/08/BUKU>

[SAKU ortopedi.pdf](#) -diakses pada november 2023

PPNI (2016) , Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik , Edisi 1. Jakarta; DPP PPNI. -diakses pada november 2024

PPNI (2018) , Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan , Edisi 1. Jakarta; DPP PPNI. - diakses pada november 2023

PPNI (2018) , Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan , Edisi 1. Jakarta; DPP PPNI. - diakses pada november 2023

Qasanah, I., & Winarto, E. (2023). Studi Fenomenologi : Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Atas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 480–492 - Di akses pada november 2023

Permatasari, C., & Sari, I. Y. (2022). Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 216–220. - diakses pada januari 2024

Pramesti, D. L., Kusuma, A. N. H., & Azali, L. M. P. (2023). Effect Of Hypnopresure on Pain Relief in Post-Surgery Patients at Universitas Sebelas Maret Hospital. ... International Conference on ..., 358–365.
<https://theicph.com/index.php/icph/article/view/2404>

Rahmola, S. M., & Rivani, D. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien *Post Orif Radius Sinistra Of Dextra* Menggunakan Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Musik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika*, Vo.05 No.0(01), 160–165. diakses pada januari 2024

Rikesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendes RI*, 53(9), 1689–1699.- diakses pada januari 2024

Saelan, S., Kusuma, A. N. H., & Pramesti, D. L. (2023). Hypnoprpressure therapy education on postoperative patients at UNS Solo Hospital. *Community Empowerment*, 8(8), 1177–1183. <https://doi.org/10.31603/ce.8882> -diakses pada november 2023

Samsugito, I. (2020). Pengaruh Hipnosis Dalam Mengurangi Nyeri Saat Perawatan Luka. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(2) – di akses pada januari 2024

Samsugito, I., Aminuddin, M., Puspasari, R., & Nopriyanti, D. (2021). Nyeri Luka Akut Pasca Operasi terjadi gesekan atau sentuhan pada menembus pikiran bawah sadar memiliki otoritas terhadap pasien sehingga mempermudah dalam penerapan hipnosis. *Hipnosis dapat. Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 129–138. -diakses pada november 2023

Sumara, R., Winata, S., & Sumarliyah. Eny. (2021). *Modul Praktikum Keperawatan Medikal Bedah 3* – di akes pada januari 2024

Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). *Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah*

Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13> -diakses pada november 2023

Suriya, M., & Zuriati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA, NIC, & NOC*. -diakses pada november 2023

Verawati, I. D., Khasanah, S., & Maryoto, M. (2023). *Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny P Dengan Post Open Reduction Internal Fixation Di Ruang As-Sakinah Rumah Sakit Islam Purwokerto (Nursing Care for Acute Pain in The Patient (P) With Post Open Reduction Internal Fixation in The As-Sakinah Ward of T. – di akses pada januari 2024*

Wijonarko, & Jaya Putra, H. (2023). Penerapan Proses Perawatan Pada Pasien Raktur Radius Distal Dextra Di Ruangan Kutilang Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.71> -diakses pada januari 2024